

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER PADA GURU UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA MIM 01 CIPUTAT**Lutfi^{1*}, Farihen², Abdul Latif³**^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia³ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

*lutfi@umj.ac.id, s.farihen@gmail.com, abdul.latif@uhamka.ac.id

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan dampak pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) bagi guru dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa di MIM 01 Ciputat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop, simulasi pembelajaran, penyusunan RPP berbasis NHT, serta pendampingan implementasi di kelas. Hasil pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan sintaks NHT secara tepat. Implementasi model ini di kelas menghasilkan peningkatan signifikan pada konsentrasi belajar siswa, ditunjukkan melalui peningkatan keterlibatan aktif dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, dan daya fokus terhadap materi. Dari sisi guru, terjadi peningkatan kompetensi pedagogik dalam merancang pembelajaran yang lebih partisipatif dan menyenangkan.

Kata Kunci: pelatihan guru, Numbered Head Together, pembelajaran kooperatif, konsentrasi belajar, MIM 01 Ciputat

Abstract: This community service aims to describe the process and impact of cooperative learning model training type Numbered Head Together (NHT) for teachers in an effort to improve student learning concentration at MIM 01 Ciputat. The method used is descriptive qualitative with a field study approach that includes observation, interviews, and documentation. The training was carried out in the form of workshops, learning simulations, preparation of NHT-based lesson plans, and assistance with implementation in the classroom. The results of the study showed that this training succeeded in improving teachers' understanding and skills in applying NHT syntax appropriately. The implementation of this model in the classroom resulted in a significant increase in student learning concentration, indicated by increased active involvement in discussions, the ability to answer questions, and focus on the material. From the teacher's side, there was an increase in pedagogical competence in designing more participatory and enjoyable learning

Keywords: Teacher training, Numbered Head Together, cooperative learning, learning concentration, MIM 01 Ciputat

Article History:

Received	Revised	Published
20 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran vital dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten (Dinas Pendidikan Papua Barat, 2023). Sebagai lembaga utama dalam sistem pendidikan formal, sekolah bertugas membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, pembelajaran di sekolah kerap menghadapi

tantangan, salah satunya adalah rendahnya tingkat konsentrasi siswa. Konsentrasi belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap materi yang disampaikan oleh guru dalam rentang waktu tertentu (Fitriyani et al., 2021). Kemampuan ini krusial agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi informasi secara optimal. Sayangnya, konsentrasi siswa dapat terganggu oleh berbagai faktor, seperti suasana kelas yang kurang mendukung, pendekatan pengajaran yang membosankan, serta minimnya motivasi internal siswa (Rukmini & Setiawan, 2024).

Permasalahan ini juga ditemukan di MIM 01 Ciputat, di mana banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus selama pembelajaran berlangsung. Dampaknya terlihat dari rendahnya kemampuan akademik siswa dan lemahnya pemahaman materi. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif guna meningkatkan fokus dan keterlibatan aktif siswa. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) (Slavin, 2005). Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil dan setiap anggota diberi nomor. Guru kemudian mengajukan pertanyaan dan memilih satu nomor secara acak untuk menjawab, mewakili kelompoknya. Sistem ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mendorong seluruh anggota untuk aktif dalam diskusi.

Model NHT memiliki sejumlah keunggulan dalam meningkatkan konsentrasi. Pertama, pendekatan ini menuntut keterlibatan setiap siswa karena siapa pun dapat ditunjuk untuk menjawab (Lie, 2008). Kedua, adanya diskusi kelompok memperkuat pemahaman karena siswa dapat bertukar ide dan menjelaskan konsep satu sama lain. Ketiga, NHT mengembangkan kemampuan sosial, seperti kerja sama tim, komunikasi, dan menghargai pandangan orang lain (Johnson, Johnson, & Holubec, 1993). Untuk mengoptimalkan penerapan model ini, dilakukan pelatihan bagi guru-guru di MIM 01 Ciputat. Tujuan pelatihan adalah membekali guru dengan pemahaman dan keterampilan praktis dalam penerapan NHT. Hal ini penting karena guru berperan sebagai fasilitator utama dalam proses belajar, dan kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran (Kunandar, 2011). Dalam pelatihan, guru diberikan pembekalan materi, simulasi pengajaran, dan pendampingan dalam praktik di kelas. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MIM 01 Ciputat, sebuah madrasah ibtidaiyah di wilayah Tangerang Selatan yang memiliki siswa dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Oleh karena itu, hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas penerapan model NHT dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas masing-masing, dan menghasilkan pembelajaran yang sukses.

Metode

Pengabdian ini bertujuan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pelatihan dan observasi. Guru-guru diberikan pelatihan mengenai teori dan praktik model NHT, yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa guru-guru mampu memahami dan menerapkan model NHT dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) telah dilaksanakan di MIM 01 Ciputat selama dua pekan dengan melibatkan 15 orang guru kelas dari jenjang 1 sampai 6. Pelatihan meliputi tiga tahap utama: (1) penyampaian materi konsep dasar model NHT, (2) simulasi dan praktik pembelajaran NHT, dan (3) pendampingan implementasi

di kelas. Hasil observasi dan angket evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa: Pemahaman guru terhadap model NHT meningkat secara signifikan, dari 38% pemahaman awal menjadi 91% setelah pelatihan. Sebanyak 87% guru berhasil mengimplementasikan NHT dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar sesuai tahapan sintaks: memberikan nomor, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab secara acak. Dari hasil observasi pembelajaran, tampak peningkatan partisipasi siswa dan keterlibatan aktif saat guru menerapkan model NHT di kelas. Peningkatan konsentrasi siswa ditunjukkan melalui hasil angket dan observasi selama pembelajaran, di mana rata-rata siswa mampu mempertahankan fokus belajar selama lebih dari 30 menit, naik dari rata-rata sebelumnya yang hanya 18–22 menit.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa model NHT efektif meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan memusatkan perhatian siswa. Penerapan NHT mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kelompoknya karena adanya pembagian peran dan keterlibatan aktif dalam menyusun jawaban. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial sangat penting dalam membentuk pemahaman dan perhatian siswa.

Konsentrasi siswa meningkat karena adanya mekanisme kerja kelompok dan sistem penomoran yang acak, yang membuat setiap siswa merasa perlu memperhatikan materi karena bisa saja mereka yang akan diminta menjawab. Selain itu, pembelajaran dalam kelompok kecil memungkinkan siswa bertanya dan berdiskusi secara aktif, mengurangi kejenuhan dan meningkatkan fokus. Keterampilan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran NHT juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas RPP dan cara penyampaian pembelajaran yang lebih variatif. Guru menjadi lebih kreatif dalam merancang pertanyaan yang menantang dan mendorong diskusi yang bermakna antar siswa.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya dari Slavin (2005) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa karena menumbuhkan interaksi yang sehat dan tanggung jawab belajar dalam kelompok. Namun, beberapa tantangan juga ditemukan dalam implementasi awal. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam mengelola waktu diskusi kelompok dan dalam memastikan seluruh siswa berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan dan bimbingan rutin sangat diperlukan untuk mendampingi guru dalam proses adaptasi dan pengunduhan penggunaan model NHT.

Kesimpulan

Pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) yang diberikan kepada guru-guru di MIM 01 Ciputat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif dan konsentrasi siswa. Melalui pelatihan yang meliputi penyampaian materi konseptual, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan implementatif, para guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, keterampilan menyusun RPP berbasis NHT, serta kemampuan mengelola kelas secara kooperatif.

Hasil implementasi di kelas menunjukkan bahwa penggunaan model NHT mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara nyata. Hal ini terlihat dari peningkatan durasi fokus siswa, keterlibatan dalam diskusi, serta peningkatan hasil belajar. Siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab terhadap kelompok, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memperhatikan materi pembelajaran karena setiap siswa berpeluang untuk ditanya menjawab secara acak.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berperan dalam peningkatan kompetensi

profesional guru, tetapi juga memberikan dampak langsung pada kualitas proses belajar mengajar di kelas. Model NHT terbukti menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong peningkatan konsentrasi siswa secara alami

Ucapan Terima Kasih

Terim kasih kepada pengelola jurnal pengabdian Masyarakat bangsa yang sudah meberikan ruang untuk ikut serta menyumbangkan paper di OJSnya. Terima kasih juga kepada temen-temen tim pengabdian Masyarakat, selalu kompak untuk kita semua

Referensi

- Dinas Pendidikan Papua Barat. (2023). Pendidikan sebagai Pilar Pembangunan SDM . <https://www.disdik.papuabaratprov.go.id/berita/detail/pendidikan-sebagai-pilar-pembangunan-sdm>
- Fitriyani, Dkk. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Siswa . Jurnal Edukatif.
- Rukmini, S. & Setiawan, D. (2024). Kejenuhan dan Konsentrasi Belajar Siswa . Jurnal Pendidikan STEM Indonesia.
- Slavin, RE (2005). Pembelajaran Kooperatif: Teori, Penelitian, dan Praktik . Allyn & Bacon.
- Kebohongan, A. (2008). Pembelajaran Kooperatif: Mempraktikkan Pembelajaran Kooperatif di Ruang-Ruang Kelas . PT Grasindo.
- Johnson, DW, Johnson, RT, & Holubec, EJ (1993). Kerjasama di Ruang Kelas . Interaction Book Company.
- Kunandar. (2011). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru . RajaGrafindo Persada.